

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Hal ini ditunjukkan dengan dicantumkannya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan dari jenjang SD sampai ke Perguruan Tinggi. Guru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya pembelajaran dalam bahasa Indonesia adalah bagaimana seseorang menulis dengan baik.

Proses menulis merupakan salah satu faktor untuk berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan. Tarigan (2008:22), menyatakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Banyak sekali pembelajaran tentang menulis, salah satunya adalah menulis teks cerita ulang. Kosasih (2014:154), menyatakan “Teks cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau. Cerita ulang dapat disampaikan berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya”.

Pada zaman sekarang, para siswa banyak yang tidak bisa mengungkapkan gagasan atau ide yang ada dipikirkannya. Mereka beranggapan bahwa menulis

merupakan suatu pekerjaan yang sulit untuk dilakukan. Kesulitan yang sering ditemui oleh para siswa karena kekurangan materi, memilih topik, kehabisan ide dan sebagainya. Dengan cara menulis teks cerita ulang, maka para siswa diharapkan mampu untuk berpikir secara kritis ketika mereka menulis, sehingga berkomunikasi secara tulisan dapat dilakukan dengan baik. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu untuk membimbing siswa agar mampu untuk menulis, terutama menulis teks cerita ulang. Untuk menarik minat siswa dalam belajar, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran tersebut berjalan lancar dan tidak membosankan.

Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran yang dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif yaitu model *think talk write* (TTW). Menurut Huinker dan Laughlin (1996:82) “Model *think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar”. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi *think talk write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menyunting Teks Cerita Ulang dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali berbagai masalah yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa dalam langkah-langkah menyunting teks cerita ulang masih rendah.
2. Rendahnya kemampuan menulis siswa.
3. Siswa sulit untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang dipikirkannya.
4. Tidak adanya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan lancar dan membosankan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba memaparkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dalam menyunting teks cerita ulang. Penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) di sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran teks cerita ulang. Siswa akan cenderung aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan untuk menegaskan hal-hal yang akan dikaji oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Rumusan masalah biasanya permasalahan yang akan dikaji terdapat pada latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya menyunting teks cerita ulang berdasarkan struktur teks, ciri-ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks cerita ulang secara tepat?
- c. Efektifkah model *think talk write* (TTW) digunakan dalam pembelajaran menyunting teks cerita ulang biografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya?

Penulis harus mampu membuat sebuah rancangan sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, penulis mencoba mengkaji dan merumuskan masalah yang akan dipelajari dalam pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) di sekolah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW). Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya;

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya dalam menyunting teks cerita ulang berdasarkan struktur teks, ciri-ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks cerita ulang secara tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *think talk write* (TTW) dalam pembelajaran menyunting teks cerita ulang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majalaya.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, penulis mencoba mengefektifkan pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu harus memberikan manfaat bagi peneliti maupun objek yang ditelitinya. Penelitian tidak hanya sekedar melakukan penelitian saja tetapi ada manfaatnya. Manfaat yang terdapat dari penulis ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran bagi penulis. Penelitian ini juga nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW).

2. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi peneliti lanjutan. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan

penelitiannya mengenai pembelajaran menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW).

3. Bagi siswa

Dapat memberikan suatu pengalaman bagaimana penggunaan model *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan pembelajaran menyunting teks cerita ulang.

4. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menyunting teks cerita ulang dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menyunting teks cerita ulang. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Demikian manfaat penelitian yang dapat penulis buat sebagai motivasi bagi penulis, siswa dan bagi penulis lanjutan.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian, perlu dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat peran guru dan peran siswa dalam kegiatan tersebut.
- b. Menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematik penyajian, isi dan bahasa.

- c. Teks cerita ulang adalah teks yang menceritakan kembali kejadian masa lampau.
- d. Model *think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan bahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran Menyunting teks cerita ulang dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) merupakan proses kegiatan mengajar yang menghasilkan sebuah teks cerita yang berisi riwayat hidup seseorang, dengan menggunakan model pembelajaran yang memfasilitasi latihan bahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.